

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dikatakan sebagai rancangan kegiatan penelitian mulai dari mengumpulkan data, mengolah, analisis, serta menyajikan data prosesnya dijalani dengan cara yang sistematis serta obyektif guna memecahkan persoalan-persoalan ataupun melakukan pengujian (menguji) suatu hipotesis yang dikembangkan (Herdayanti & Syahrial, 2019, hlm. 2). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket berskala *rating scale* dan *semantic differential*. Metode penelitian survei menurut Neuman W Lawrence (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 56) merupakan bagian dari penelitian kuantitatif, dalam penelitiannya peneliti bertanya kepada beberapa orang (yang umumnya disebut responden) mengenai pendapat, keyakinan, perilaku yang telah dilalui/sedang terjadi sekarang serta karakteristik suatu obyek.

Penelitian kuantitatif dijelaskan oleh Martono (2011, hlm. 20) merupakan penelitian yang diteliti dengan melalui pengumpulan dan pemanfaatan data berbentuk angka, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis guna memperoleh informasi ilmiah dibalik angka-angka yang tertera. Variabel-variabel yang ada dalam penelitian dapat diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang berbentuk angka dapat dianalisis dengan melalui prosedur statistika. Adapun penelitian ini juga bersifat korelasional (berkaitan) yakni untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y).

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Martono (2011, hlm. 55) merupakan pusat dari penelitian kuantitatif yang penting untuk diperhatikan. Dapat dijabarkan sebagai suatu rancangan yang memiliki variasi, terdapat lebih dari satu nilai. Variabel dalam penelitian ini yakni mencakup *self-directed learning* (X) dan kesiapan kerja (Y).

3.1.2 Definisi Oprasional Variabel

Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini seperti yang sudah dijelaskan di atas, yakni variabel *self-directed learning* (X) dan variabel kesiapan kerja (Y). Untuk definisi oprasional dari kedua variabel tersebut diantaranya:

1. *Self-Directed Learning*

Pengukuran variabel *self-directed learning* merupakan suatu pengukuran yang dilakukan untuk mengukur kemandirian belajar mahasiswa yang dijabarkan kedalam beberapa indikator terkait, diantaranya kesadaran, strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi dan interpersonal skill mahasiswa, disertai dengan sub indikator dari masing-masing indikator tersebut. Pengukuran variabel ini menggunakan skala *rating scale*, mengukur sikap mahasiswa dengan skor yang paling tinggi menunjukkan seberapa sering mahasiswa melakukan kegiatan yang dapat dinilai sebagai *self-directed learning*.

2. Kesiapan Kerja

Pengukuran variabel kesiapan kerja merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja nantinya dengan penilaian manajemen waktu, pemahaman diri, keterampilan belajar, keterampilan kepemimpinan, kerjasama tim, kepemimpinan, problem solving, perencanaan karir serta pemahaman mengenai tempat kerja sebagai indikator dalam kesiapan kerja mahasiswa setelah magang, disertai dengan sub indikator dari masing-masing indikator tersebut. Penelitian ini menggunakan skala semantic differential, yakni mengukur dengan rentang terendah hingga tertinggi dalam setiap kategori indikator yang disebutkan, serta pada jawaban paling tinggi menunjukkan seberapa siap mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Tabel 3. 1
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
<i>Self-Directed Learning</i> (X)	Kesadaran (<i>Awareness</i>)	Mengidentifikasi kebutuhan belajarnya sendiri
		Menentukan metode belajarnya sendiri
		Mengerjakan tugas sesuai petunjuk mentor
	Strategi Pembelajaran (<i>Learning Strategies</i>)	Mempertahankan motivasi belajarnya
		Menerapkan strategi pembelajaran yang efektif
		Fleksibilitas dalam Pembelajaran
	Kegiatan Pembelajaran	Aktif dalam kegiatan pembelajaran (proyek) di tempat magang
		Menelusuri berbagai peluang belajar di tempat magang
	Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	Memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan untuk

Variabel	Dimensi	Indikator
Kesiapan Kerja (Y)	Keterampilan Antarpribadi (<i>Interpersonal Skill</i>)	menyelesaikan tugas magang
		Menentukan sendiri indikator keberhasilan belajar selama magang
		Melakukan penilaian hasil belajar, sebelum dinilai mentor
		Melakukan perbaikan dari kekurangan belajar dirinya sendiri selama magang
	Manajemen Waktu (<i>Time Management</i>)	Melakukan komunikasi dengan efektif
		Dapat membangun relasi kerja dengan baik
	Pemahaman Diri (<i>Self Understanding</i>)	Mengerjakan tugas tepat waktu
		Menetapkan skala prioritas
	Keterampilan Belajar (<i>Learning Skill</i>)	Mengalokasikan waktu secara efektif untuk memenuhi tenggat waktu
		Memahami kekuatan diri
		Memahami keterampilan yang dimiliki
	Keterampilan Kepemimpinan (<i>Leadership Skill</i>)	Belajar secara efektif dari berbagai sumber
		Mampu membedakan hal-hal yang penting untuk dipelajari
	Keterampilan Kerjasama Tim (<i>Teamwork Skill</i>)	Berpikir kritis
Keterampilan memimpin yang dimiliki individu		
Pemecahan Masalah (<i>Problem Solving</i>)	Mampu memengaruhi orang lain (anggota tim)	
	Bekerja secara efektif sebagai anggota tim	
Perencanaan Karir (<i>Career Planning</i>)	Memahami dinamika yang membuat tim sukses	
	Mengidentifikasi dan memecahkan masalah	
Memahami Tempat Kerja (<i>Understanding Workplace</i>)	Menemukan solusi yang tepat/memungkinkan	
	Mengidentifikasi dan memecahkan masalah	
		Merencanakan karir di dunia kerja (yang terus berubah)

Sumber: Dokumen Peneliti

3.1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Jawa Barat, Indonesia. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2024 sampai selesai, dilakukan pada periode setelah mahasiswa yang menjadi partisipan menyelesaikan masa magangnya (MSIB).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan generalisasi objek atau subjek yang terletak pada wilayah tertentu dan memenuhi kriteria yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti atau keseluruhan individu (unit) dalam cakupan yang ditentukan untuk diteliti (Martono, 2011, hlm. 74). Populasi dari penelitian kali ini

mengenai pengaruh *self-directed learning* pada kesiapan kerja mahasiswa yakni adalah mahasiswa UPI yang telah mengikuti atau melaksanakan kegiatan magang terkhusus Magang Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka pada Batch 4 dan Batch 5.

Tabel 3. 2
Jumlah Populasi

Populasi	Jumlah
Mahasiswa UPI Lolos Magang (MSIB) Batch 4	481
Mahasiswa UPI Lolos Magang (MSIB) Batch 5	660
Total	1141

Sumber: SK Peserta Mahasiswa Program MSIB Batch 4 dan Batch 5

3.2.2 Sampel

Sampel dijelaskan oleh Martono (2011, hlm. 74) adalah suatu bagian dari populasi yang memiliki ciri serta keadaan tertentu untuk diteliti, merupakan anggota populasi yang terpilih dengan menggunakan metode/prosedur tertentu hingga sampel diharapkan dapat mewakili populasi. Sampling menjadi suatu teknik yang digunakan guna mengambil sampel dari keseluruhan populasi penelitian yang ditentukan, yang bertujuan agar sampel yang dipilih dapat mewakili semua karakteristik yang disebutkan dalam populasi (Kusumastuti dkk., 2020, hlm. 34). Fraenkel dan Wallen (dalam Trisliatanto, 2020, hlm. 280) memberi saran bahwa besar sampel minimum untuk setiap penelitian yakni: a) penelitian deskriptif sebanyak minimal 100, b) penelitian korelasi minimal 50, c) penelitian perbandingan (kausal) minimal 30 per kelompok, dan d) penelitian eksperimental minimal 30/15.

Sampel yang digunakan adalah mahasiswa UPI yang telah mengikuti kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (M SIB) program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Batch 4 dan Batch 5 dengan penentuan sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana) yang mana setiap individu dalam populasi tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Penentuan sampel pada penelitian ini akan dihitung dengan rumus Slovin (dalam Trisliatanto, 2020, hlm. 280) yakni:

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
 N = Jumlah/ukuran populasi
 e = Taraf signifikansi/batas kesalahan

Berdasarkan rumus di atas, maka didapat jumlah sampel pada penelitian kali ini dengan taraf signifikansi sebesar 5% yakni:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{1141}{1 + 1141(0.05^2)}$$

$$n = \frac{1141}{1 + 1141(0.0025)}$$

$$n = \frac{1141}{1 + 2.852}$$

$$n = \frac{1141}{3.852}$$

$$n = 296$$

Dari hasil di atas, didapat jumlah sampel penelitian ini yakni sebanyak **296** mahasiswa, dimana dari ke 296 mahasiswa (yang mengikuti program MSIB) memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Penentuan teknik sampling dengan menggunakan teknik *simple random sampling* (penarikan sampel secara acak sederhana) yang dijelaskan oleh Trisliatanto (2020, hlm. 289) bahwa *simple random sampling* berarti setiap elemen dalam populasi terdapat peluang yang sama untuk dipilih, yang berarti bahwa setiap elemen ditentukan secara independen (bebas) dari elemen lainnya dengan ukuran sampel yang telah ditentukan.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Kurniawan (2021, hlm. 1) merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data, melakukan/mengukur fenomena, serta melakukan analisis data yang sesuai dengan masalah yang terdapat pada subyek atau sampel yang diamati. Instrumen penelitian yang umum atau sudah banyak digunakan dalam penelitian terutama penelitian pendidikan diantaranya terdapat instrumen angket, tes, wawancara, dan lembar observasi. Untuk penelitian kali ini, peneliti menggunakan angket untuk dapat mengetahui bagaimana tingkat *self directed learning* (kemandirian belajar) pada mahasiswa dan kesiapan kerja mahasiswa setelah menjalani kegiatan magang.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada responden. Pada angket penelitian ini digunakan untuk melakukan pengumpulan data mengenai kemampuan *self-directed learning* mahasiswa (X) dan kesiapan kerja mahasiswa (Y). Angket menggunakan pernyataan tertutup karena jawaban-jawaban telah disediakan pilihannya oleh peneliti dan mengacu pada skala *rating scale* dan *semantic differential*. Angket ini dibagikan secara bersamaan melalui *google form* pada setiap responden. Angket ini menggunakan skala *rating scale* dan *semantic differential* dengan rentang skor 1 sampai 5 untuk keduanya. Adapun bobot skor sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skala *Rating Scale*

Pernyataan	Bobot Skor				
	Selalu	Sering	Jarang	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Sumber: Sugiyono (2019, hlm. 153)

Tabel 3. 4
Skala *Semantic differential*

Pernyataan	Bobot Skor				
	Sangat Mampu	Mampu	Ragu	Kurang Mampu	Sangat Tidak Mampu
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Sumber: Sugiyono (2019, hlm. 151)

3.3.2 Hasil Pengujian Instrumen

Pada tahap sebelum analisis data, perlu nya peneliti untuk melakukan uji coba mengenai instrumen yang telah disusunnya. Dalam penyusunannya, angket harus dapat menjelaskan tujuan penelitian (dengan valid) serta menghasilkan jawaban yang tetap (tidak berubah) jika pertanyaan pada angket dijawab pada waktu berbeda (Kurniawan, 2021, hlm. 48).

3.3.3 Uji Validitas

Menurut Hadjar (dalam Trisliatanto, 2020, hlm. 266) kualitas suatu instrumen ditentukan oleh sebanyak 2 kriteria utama yakni validitas dan reliabilitas. Validitas instrumen merupakan bagian yang dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana peneliti dapat mengukur variabel penelitian yang ingin diukurnya. Adapun reliabilitas memberi petunjuk terkait tingkat konsistensi serta akurasi hasil pengukuran. Instrumen yang valid yakni menandakan bahwa alat ukur yang digunakan (guna mendapat data) dan mengukur itu valid, berarti instrumen yang telah disusun tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019, hlm. 176). Terdapat 3 jenis pengujian validitas instrumen menurut Sugiyono (2019, hlm. 179), diantaranya Uji Validitas Konstruk, Validitas Isi, dan Validitas External. Dalam penelitian kali ini peneliti hanya memilih 2 untuk dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian yang disusun yakni Uji Validitas Konstruk dan Uji Validitas Isi:

1. **Pengujian Validitas Konstruk (*Construct Validity*)**

Pengujian Validitas Konstruk merupakan penilaian untuk mengukur kesesuaian dengan yang didefinisikan (definisi operasional variabel), apakah instrumen yang disusun oleh peneliti sudah sesuai dengan yang didefinisikan. Misalnya, dalam mengukur *self-directed learning* maupun kesiapan kerja perlu didefinisikan terlebih dahulu penjelasan oprasional mengenai keduanya, kemudian menyiapkan instrumen yang digunakan untuk mengukur kedua variabel tersebut. Kemudian setelah dikonstruksikan terkait aspek/indikator yang akan diukur, selanjutnya konsultasikan instrumen tersebut pada ahlinya.

2. Pengujian Validitas Isi (*Content Validity*)

Instrumen yang memiliki validitas isi merupakan instrumen yang diterapkan untuk melakukan pengukuran kedua variabel. Uji ini dilakukan dengan pengujian oleh pihak yang berkompeten pada bidangnya terkait kelayakan isi instrumen peneliti.

Seperti yang dijelaskan oleh Sujarweni (2015, hlm. 106) bahwa bahwa instrumen harus memiliki validitas konstruk agar dapat digunakan untuk mengukur item (gejala) sesuai dengan variabel dan sesuai dengan yang didefinisikan dalam definisi oprasional. Juga harus memiliki validitas isi (*content validity*) agar menentukan sejauh mana instrumen yang digunakan mencerminkan isi yang dikehendaki yang mana setiap isinya harus sesuai dengan yang didefinisikan dalam definisi oprasional variabel.

Pada uji validitas ini, pertama dilakukan melalui *Expert Judgement* yang bertujuan untuk mengetahui nilai setiap item dalam variabel dengan rentang sesuai/tidak sesuai dengan hasil akhir berupa persentase (%) untuk menentukan kesesuaian setiap item pernyataan. Dilakukan kepada sebanyak 5 *expert* dengan menggunakan rumus menentukan persentase kevalidan instrumen.

Tabel 3. 5
Daftar *Expert Judgement*

No.	Validator	Bidang Keilmuan
1.	Dr. Purnomo, M.Pd.	Teknologi Pelatihan
2.	Dr. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd.	Bimbingan Konseling & Koordinator MSIB UPI
3.	Dr. Yanti Shantini, M.Pd.	Pendidikan nonformal dan Informal
4.	Dr. Iip Saripah, M.Pd.	Pelatihan dan Pengembangan SDM
5.	Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd	Psikologi Industri

Sumber: Dokumen Peneliti

Penilaian ahli yang diberikan dapat menjadi saran masukan yang berguna bagi peneliti dalam menentukan instrumen penelitian.

Rumus menentukan persentase

$$RB = \frac{\text{nilai rata-rata skor}}{\text{nilai skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

RB = Relevansi Item (butir)

- 1 = Sesuai
0 = Tidak Sesuai

Tabel 3.6

Tabel Persentase Kesesuaian/Relevansi Butir (Item) Instrumen

Proporsi	Keterangan
68% - 100%	Relevan - dapat digunakan tanpa perbaikan
34% - 67%	Cukup Relevan - dapat digunakan dengan catatan perbaikan
0 - 33%	Tidak Relevan - tidak dapat digunakan

Sumber: Lailinajiyah (2018, hlm. 42)

Hasil uji validitas instrumen oleh *expert judgement* dijabarkan kedalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.7

Tabel Hasil Expert Judgement

Variabel	Item	Expert 1	Expert 2	Expert 3	Expert 4	Expert 5	Persentase Kesesuaian	Hasil/Keterangan
Self-Directed Learning	X1	1	0	1	1	1	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan
	X2	1	0	1	1	1	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan
	X3	1	1	0	1	1	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan
	X4	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	X5	1	1	0	1	0	$\frac{3}{5} \times 100\% = 60\%$	Cukup Relevan
	X6	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	X7	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	X8	0	1	1	1	1	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan
	X9	1	1	1	1	0	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan
	X10	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	X11	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	X12	1	1	1	1	0	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan
	X13	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	X14	1	1	0	1	1	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan
	X15	1	1	0	0	1	$\frac{3}{5} \times 100\% = 60\%$	Cukup Relevan
Kesiapan Kerja	Y1	1	1	0	1	1	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan
	Y2	0	1	1	1	0	$\frac{3}{5} \times 100\% = 60\%$	Cukup Relevan
	Y3	0	1	1	1	1	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan
	Y4	1	1	1	1	0	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan
	Y5	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	Y6	1	1	1	1	0	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan
	Y7	0	1	1	1	1	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan
	Y8	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	Y9	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	Y10	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	Y11	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	Y12	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan

Variabel	Item	Expert 1	Expert 2	Expert 3	Expert 4	Expert 5	Persentase Kesesuaian	Hasil/ Keterangan
	Y13	1	1	0	1	1	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan
	Y14	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	Y15	1	0	1	0	1	$\frac{3}{5} \times 100\% = 60\%$	Cukup Relevan
	Y16	1	1	0	1	1	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan
	Y17	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	Y18	1	1	1	1	0	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan
	Y19	1	1	1	1	1	$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$	Relevan
	Y20	1	0	1	1	1	$\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$	Relevan

Sumber: Dokumen Peneliti

Berdasarkan hasil validitas instrumen (penilaian validator) yang diuraikan pada tabel 3.7 dengan penilaian angka 1 untuk keterangan sesuai/valid/memadai dan angka 0 untuk keterangan tidak sesuai/valid/memadai. Dapat diketahui bahwa instrumen yang disusun oleh peneliti baik itu untuk variabel (X) maupun variabel (Y) dapat dikategorikan valid dan dapat digunakan untuk penelitian, namun beberapa item tetap dalam catatan perbaikan oleh validator, untuk memperbaiki konstruk, konten maupun bahasa dari instrumen yang disusun oleh peneliti, berikut adalah catatan perbaikan yang diberikan oleh validator:

1. Pada variabel kesiapan kerja, tidak perlu menuliskan kata “tingkat” diawal kalimat pernyataan, langsung saja pada intinya.
2. Pengukuran pernyataan setiap item hanya bisa 1, tidak boleh ada kata “dan” karena akan terhitung menjadi 2 pengukuran.
3. Hilangkan semua pengulangan kata “saya” dalam 1 item/butir pernyataan
4. X4: Item sudah sesuai konstruk dan konten, hanya perlu diperbaiki bahasa penyampaiannya.
5. X5: Lebih dijelaskan *Project Based Learning* itu sebagai pendekatan, metode, strategi atau apa.
6. X7: Item sudah sesuai konstruk dan konten, hanya perlu diperbaiki bahasa penyampaiannya.
7. X8: Item sudah sesuai konstruk dan konten, hanya perlu diperbaiki bahasa penyampaiannya.
8. X9: Kalimatnya hrs lebih umum mencakup perilaku mencari peluang belajar. Bukan hanya proyek tugas

9. X12: Item sudah sesuai konstruk (sub indikator), perbaiki bahasa penyampaianya.
10. Y4: Item sudah sesuai konstruk, perbaiki bahasanya “melakukan pekerjaan dengan efektif” diganti dengan “memanfaatkan keterampilan yang dimiliki”
11. Y5: Bahasa untuk pernyataannya tolong diperbaiki lagi, bukan “keterampilan melakukan pekerjaan apapun” tapi “pekerjaan yang diberikan mentor secara terampil”
12. Y7: Item sudah sesuai konstruk, perbaiki bahasanya, “mempelajari berbagai tugas baru” diganti dengan “menyeleksi informasi penting yang membantu pekerjaan”
13. Y8: pada sub indikator berpikir kritis, lebih sesuai jika “kemampuan menyusun argumen” diganti dengan “kemampuan menganalisis solusi”
14. Y15: Item kurang sesuai dengan konstruk (sub indikator), “kemampuan mengidentifikasi masalah dalam tim” diganti menjadi “mengidentifikasi potensi yang dimiliki anggota tim”.
15. Y19 & Y20: Item sudah sesuai konstruk, namun kontennya masih kurang tepat, kalimat “menentukan pilihan pekerjaan sesuai dengan bidang yang saya kuasai” diganti menjadi “menentukan pilihan pekerjaan berdasarkan pengalaman magang” karena konteksnya masih dalam lingkup magang.

Setelah dilakukan uji validitas pada *expert judgement* selanjutnya dilakukan uji coba instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen terhadap **40 orang responden**. Menurut Sugiyono (2019, 180) untuk melakukan uji coba instrumen dapat dilakukan kepada minimal 30 responden yang sesuai dengan kriteria sampel, namun dibedakan sasaran respondennya dengan sampel yang telah ditetapkan, menggunakan uji Korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25.

Setelah dilakukan tabulasi data, validitas konstruk diuji menggunakan analisis faktor dengan mengkorelasi skor antar item pernyataan dalam instrumen pada suatu. Validitas setiap butir/item instrumen diukur dengan mengkorelasikan antara skor butir/item dengan skor total.

Menentukan nilai r_{tabel} dengan $N=40$ (total responden uji validitas) pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,312 (yang didapat dari tabel distribusi nilai r_{tabel}):

1. Cara 1:

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka variabel = valid

Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka variabel = tidak valid

2. Cara 2:

Jika nilai signifikansi < 0.05 = valid

Jika nilai signifikansi > 0.05 = tidak valid

Dari kedua cara penentuan di atas, adapun hasil yang didapat setelah melakukan uji *Pearson Product Moment* menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dijabarkan dalam tabel 3.8 dibawah ini:

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas *Pearson Product Moment* variabel (X) *Self-Directed Learning*

No Item	r_{hitung}	r_{tabel} (40)	Sig.($<0,050$)	Kriteria
X1	0.770	0.312	0.000	Valid
X2	0.577	0.312	0.000	Valid
X3	0.359	0.312	0.023	Valid
X4	0.759	0.312	0.000	Valid
X5	0.535	0.312	0.000	Valid
X6	0.682	0.312	0.000	Valid
X7	0.753	0.312	0.000	Valid
X8	0.582	0.312	0.000	Valid
X9	0.510	0.312	0.001	Valid
X10	0.801	0.312	0.000	Valid
X11	0.74	0.312	0.000	Valid
X12	0.794	0.312	0.000	Valid
X13	0.822	0.312	0.000	Valid
X14	0.689	0.312	0.000	Valid
X15	0.503	0.312	0.001	Valid

Sumber: data pengujian menggunakan SPSS versi 25

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas *Pearson Product Moment* variabel (Y) Kesiapan Kerja

No Item	r_{hitung}	r_{tabel} (40)	Sig.(0,05)	Kriteria
Y1	0.595	0.312	0.000	Valid
Y2	0.447	0.312	0.004	Valid
Y3	0.619	0.312	0.000	Valid

No Item	r_{hitung}	r_{tabel} (40)	Sig.(0,05)	Kriteria
Y4	0.787	0.312	0.000	Valid
Y5	0.763	0.312	0.000	Valid
Y6	0.701	0.312	0.000	Valid
Y7	0.573	0.312	0.000	Valid
Y8	0.502	0.312	0.001	Valid
Y9	0.627	0.312	0.000	Valid
Y10	0.457	0.312	0.003	Valid
Y11	0.544	0.312	0.000	Valid
Y12	0.517	0.312	0.001	Valid
Y13	0.733	0.312	0.000	Valid
Y14	0.639	0.312	0.000	Valid
Y15	0.705	0.312	0.001	Valid
Y16	0.710	0.312	0.000	Valid
Y17	0.727	0.312	0.000	Valid
Y18	0.680	0.312	0.000	Valid
Y19	0.608	0.312	0.000	Valid
Y20	0.670	0.312	0.001	Valid

Sumber: data pengujian menggunakan SPSS versi 25

Dari hasil uji yang dilakukan di atas disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel (X) dan item pada variabel (Y) dinyatakan valid, dengan hasil r_{hitung} per item lebih besar daripada r_{tabel} (0.312) yang mana angka minimal pada r_{tabel} didapat dari tabel Distribusi Nilai r_{tabel} Signifikansi 5% dengan jumlah responden (N) sebanyak 40 sampel.

3.3.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas (reliabel) yakni merupakan instrumen yang jika diterapkan (digunakan) berkali-kali untuk mengukur suatu obyek yang sama, maka hasilnya data nya akan tetap sama (Sugiyono, 2019, hlm. 176). Adapun menurut Bungin (dalam Trisliatanto, 2020, hlm. 267) reliabilitas alat ukur merupakan kesesuaian alat ukur dengan yang diukur sehingga alat ukur tersebut dapat diandalkan (dipercaya) dan stabil.

Untuk uji reliabilitas, peneliti menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* yakni melakukan pengujian data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Dengan penilaian konsistensi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.10
Nilai Konsistensi Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Konsistensi
0.000 – 0.190	Sangat Rendah
0.200 – 0.390	Rendah
0.400 – 0.590	Sedang
0.600 – 0.790	Konsisten
0.800 – 1.000	Sangat Konsisten

Sumber: Sugiyono (2019, hlm. 190)

Menurut Wiratna Sujarweni (2015, hlm. 110), instrumen (seluruh butir pernyataan) dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.6. Pada pengukuran ini peneliti melakukan uji reliabilitas dengan dibantu perangkat lunak/aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25 dengan hasil penghitungan sebagai berikut:

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.943	40

Sumber: data pengujian menggunakan

SPSS versi 25

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang ditampilkan dalam tabel di atas, diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen sebesar 0.943 lebih besar dari 0.6 dan jika berdasarkan **tabel 3.10** nilai konsistensi instrumen, berarti bahwa konsistensi reliabilitas instrumen yang dibuat oleh peneliti termasuk **sangat konsisten**/sangat kuat untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yakni serangkaian alur atau langkah yang dilakukan oleh peneliti seperti diantaranya merencanakan, melaksanakan, kemudian menganalisis data dan bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian berjalan dengan sistematis sehingga dapat memperoleh hasil yang dianggap sebagai hasil yang relevan dengan tujuan penelitian. Terbagi kedalam 3 tahap diantaranya (Trisliatanto, 2020, hlm. 180-185):

1. Persiapan

Tahap perencanaan dari suatu penelitian diantaranya pertama peneliti menentukan topik penelitian yang dapat diteliti dan belum terdapat penelitian

yang sama persis sebelumnya, kemudian latar belakang penelitian yang mempertimbangkan beberapa hal seperti menempatkan masalah dalam suatu perspektif tertentu, menegaskan fokus/arah dalam penelitian serta mendefinisikan cakupan dimensi permasalahan. Dalam penelitian kuantitatif menggunakan salah satu dari 3 pendekatan dasar yakni menggunakan pendekatan analisis hubungan dan menggunakan teori sebagai landasan hipotesis. Adapun rumusan masalah dan hipotesis yang digunakan peneliti yakni dua rumusan masalah deskriptif dan satu rumusan masalah asosiatif.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, terdapat beberapa prosedur yang dilakukan peneliti yakni pengumpulan data dengan menggunakan angket, memperhatikan validitas dan reliabilitas instrumen agar dapat dinilai layak untuk digunakan dalam penelitian. Kemudian setelah instrumen dikategorikan layak, langsung menyebarkan angket yang ditujukan kepada sampel yang telah ditentukan sebelumnya (dengan penentuan *simple random sampling*) dan dari hasil data angket yang dikumpulkan dengan skala likert yang masih berbentuk ordinal, dilakukan transformasi data sehingga data menjadi interval sebagai syarat untuk lanjut pada tahapan analisis data selanjutnya yakni menguji hipotesis statistika, kemudian menyederhanakan hasil olahan agar mudah dibaca dan diinterpretasi.

3. Tahap Akhir (Penulisan Laporan Penelitian)

Tahap akhir yakni dari hasil pengolahan dan analisis data, peneliti menuliskannya kedalam bab 4 penelitian dengan bahasa yang disederhanakan agar lebih mudah dibaca, dipahami, dan dijelaskan hasilnya kemudian keseluruhan hasil penelitiannya ditarik kesimpulan dan diutarakan di bab 5. Setelahnya peneliti menyempurnakan laporan penelitian ini sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah UPI (skripsi) dan disertari dengan berbagai lampiran pendukung penelitian.

3.5 Hipotesis Statistika

Hipotesis menurut Sugiyono (2019, hlm. 58) merupakan suatu jawaban dari rumusan masalah yang dipertanyakan yang jawabannya baru menggunakan teori sebagai jawaban sementara sebelum dilakukan pengujian dan dibuktikan

kebenarannya secara empiris. Sugiyono (2019, hlm. 210) memaparkan hipotesis terbagi kedalam 3 jenis yakni hipotesis deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis deskriptif dan asosiatif. Hipotesis deskriptif yakni dugaan mengenai nilai variabel suatu variabel mandiri yang berarti tidak lakukan perbandingan suatu kelompok atau mencari hubungan sebab-akibat, melainkan hanya fokus terhadap deskripsi keadaan yang ada. Hipotesis asosiatif yakni dugaan terkait ada atau tidak adanya suatu hubungan yang signifikan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019, hlm. 210). Hipotesis asosiatif dalam penelitian ini:

“Terdapat pengaruh dari *self-directed learning* mahasiswa UPI selama magang terhadap kesiapan kerjanya”. Hipotesis penelitian ini dirumuskan menjadi hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_0 : \rho \geq 0$$

$$H_1 : \rho < 0$$

Keterangan:

Terima H_0 apabila p-value lebih besar sama dengan (\geq) 0.05 dan tolak H_0 apabila sebaliknya.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dijalani oleh peneliti dalam mengolah, menyajikan, menginterpretasi, dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil temuan di lapangan (Martono, 2011, hlm. 143). Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan dua alur yakni analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui kecenderungan umum data yang diperoleh melalui penghitungan ukuran gejala pusat dan ukuran dispersi/variasi. Ukuran gejala pusat yang dihitung adalah:

1. Modus
2. Median
3. Rata-rata

Data di atas disajikan pula dalam bentuk distribusi frekuensi bentuk tabel.

Analisis inferensial digunakan guna melakukan analisis data sampel yang bertujuan untuk menggeneralisasi hasilnya ke populasi dari asal sampel tersebut

diambil, yang berarti bahwa statistik inferensial berfungsi menyediakan metode (aturan) untuk menarik kesimpulan, membuat prediksi, melakukan estimasi/penaksiran dari hasil pengolahan data yang dilakukan. Dalam analisis inferensial data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data yang **memenuhi skala pengukuran interval dan berdistribusi normal**, sehingga analisis data dilakukan menggunakan pendekatan statistika parametrik. Namun demikian, apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis akan menggunakan statistika nonparametrik.

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data menggunakan angket dengan skala *likert* masih berbentuk ordinal sehingga harus dilakukan transformasi data menjadi bentuk interval untuk memenuhi salah satu syarat dianalisis dengan parametrik yang mana data setidaknya diharuskan berbentuk interval (Sudaryana, 2022, hlm. 57). Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi skala interval maka data yang berupa skala ordinal yang diperoleh melalui skala *likert* dilakukan transformasi data dari ordinal ke interval menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) melalui bantuan aplikasi *Microsoft Excel*. Adapula rumus serta tabel kategori skala data dengan bentuk interval dijabarkan dalam tabel 3.12 dibawah ini:

Rumus Jarak Skala Interval

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}}$$

$$NJI = \frac{5 - 1}{5}$$

$$NJI = 0.8$$

Keterangan:

NJI	: Nilai Jenjang/Jarak Interval
Nilai Tertinggi (Skala)	: 5
Nilai Terendah (Skala)	: 1
Interval	: $5 - 1 = 4$
Jarak Interval	: 0.8

Tabel 3.12

Kategori Skala Likert bentuk Interval

Skala	Kategori Variabel (X) (Y)
4.210 – 5.000	Sangat Sering Sangat Mampu

Skala	Kategori Variabel (X) (Y)
3.410 – 4.200	Sering Mampu
2.610 – 3.400	Jarang Kurang Mampu
1.810 – 2.600	Kadang Tidak Mampu
1.800 – 1.000	Tidak Pernah Sangat Tidak Mampu

Sumber: Sugiyono (2019, hlm. 148)

3.6.1 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, hipotesis yang akan diuji yakni mengenai pengaruh *self-directed learning* mahasiswa (selama magang) terhadap kesiapan kerja. Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa berpengaruhnya *self-directed learning* (X) terhadap kesiapan kerja (Y). Untuk langkah-langkah yang dilakukan guna menguji hipotesis diantaranya yakni:

1. Uji Persyaratan Analisis melalui Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas adalah tes yang dilakukan guna memastikan agar data sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan melalui rumus yang dikembangkan oleh Kolmogorov-Smirnov dan dibantu hitung dengan perangkat lunak SPSS versi 25. Ketentuan hasil pengujian adalah:

Apabila $p\text{-value} \geq 0.05$ maka H_0 diterima yang berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sebaliknya apabila $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 tidak diterima yang berarti data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan parameter yang akan diuji

Untuk menentukannya dalam hal ini parameter yang akan diuji adalah hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan ρ (rho).

b. Merumuskan hipotesis statistik:

$$H_0 : \rho \geq 0$$

$$H_1 : \rho < 0$$

c. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 95% atau dengan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0.05$) sehingga apabila $p\text{-value}$ lebih dari sama dengan α ($p \geq 0.05$) maka H_0 diterima.

d. Rumus dan alur uji hipotesis

Rumus yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah regresi linear sederhana dan korelasi bivariat. Uji regresi dilakukan untuk menemukan pola hubungan atau pengaruh (positif/negatif) dan keberartian hubungan atau pengaruh dari variabel (X) ke variabel (Y). Sedangkan uji korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar dua variabel.

Korelasi pearson yakni dilakukan untuk menentukan hubungan antar kedua variabel yang berskala interval (menggunakan angka sebenarnya) dan termasuk kedalam statistik parametrik. Untuk besaran korelasinya yakni 0-1, korelasi dapat positif jika searah artinya ketika variabel pertama dan variabel kedua sama besarnya.

Korelasi Pearson Product Moment dengan lambang (r) serta dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari $(-1 \leq r \leq + 1)$. Jika nilai r bernilai seperti itu, maka:

$r = -1$ berarti korelasi negatif sempurna

$r = 0$ berarti tidak terdapat korelasi

$r = 1$ berarti korelasi positif/sangat kuat (terdapat korelasi)

e. Menghitung besaran pengaruh

Menghitung besaran pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel (X) terhadap variabel (Y) menggunakan koefisien determinasi (KD) yang diperoleh dari r^2 .

Tabel 3.13
Interpretasi Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Konsistensi
0.000 – 0.190	Sangat Rendah
0.200 – 0.390	Rendah
0.400 – 0.590	Cukup
0.600 – 0.790	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019, hlm. 190)

Seluruh pengujian di atas menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25.